

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang terus-menerus, sangat cepat, dan bersaing mendorong setiap perusahaan untuk mendukung setiap unit khusus yang dipunyainya memiliki keunikan untuk menandingi berbagai perusahaan. Seiring dengan peningkatan keuangan yang cepat akan memicu persaingan perusahaan dengan perusahaan lainnya untuk menawarkan produk kepada masyarakat. Peningkatan dan perubahan keadaan moneter, berbagai jenis perdagangan, jasa dan investasi mulai muncul dan memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Perusahaan berlomba untuk mendapatkan keuntungan yang ideal. Apabila perusahaan tidak dapat menandingi berbagai perusahaan maka akan memicu turunnya pendapatan yang akan berujung pada kesulitan keuangan atau *financial distress* (Martinus Robert, Mansyur, dkk, 2021).

Awalan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* biasanya cenderung semakin berkurangnya sebuah perusahaan dalam mencukupi seluruh tanggung jawabnya. *Financial distress* dikarakteristikan dengan kumulatif pendapatan paling tidak beberapa tahun berturut-turut mengalami kerugian (Martinus Robert, Mansyur, dkk, 2021). *Financial distress* ini dapat terjadi dan ditanggung oleh seluruh perusahaan diberbagai bidang, tidak terkecuali pada perusahaan bidang perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perlambatan pertumbuhan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi telah terlihat sepanjang periode 2015 hingga tahun 2020, dimana sektor perdagangan, jasa dan investasi mengalami penurunan pendapatan secara terus-menerus. Penurunan pendapatan tersebut dikhawatirkan akan memberikan dampak yang buruk bagi sektor ini di Indonesia. Perusahaan

sewaktu-waktu dapat mengalami kondisi terburuk dari dampak penurunan pendapatan tersebut. Apabila tidak ditangani dengan baik, keadaan tersebut dapat memicu kondisi kesulitan keuangan yang bahkan dapat berakhir dengan perusahaan bangkrut. (Dwi Prabandari Putri, 2021)

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Yang Mengalami Kerugian 6 Tahun Berturut-Turut Pada Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
MSKY	- 758.061. 000.000	- 197.442. 000.000	- 289.337. 000.000	- 228.114. 000.000	- 75.323. 000.000	- 200.618. 000.000
ABBA	- 45.379.8 57.551	- 42.356.3 44.483	- 36.999.6 32.465	- 36.172.4 89.319	- 44.287. 168.469	- 58.331.8 71.976
KBLV	- 1.513.71 4.000.00 0	- 1.587.31 0.000.00 0	- 1.494.88 8.000.00 0	- 4.187.43 4.000.00 0	- 256.057 .000.00 0	- 21.478.0 00.000
LPLI	- 307.083. 000.000	- 213.024. 000.000	- 344.723. 000.000	- 61.945.0 00.000	- 19.452. 000.000	- 21.117.0 00.000
SRAJ	- 132.580. 762.168	- 97.506.9 08.717	- 101.281. 094.785	- 95.600.5 79.196	- 75.774. 124.275	- 14.498.0 57.988
OCAP	- 34.205.7 10.933	- 22.641.7 58.226	- 44.122.1 38.820	- 26.782.1 11.219	- 1.090.3 34.633	- 17.671.6 03.290
GLOB	- 1.129.90 7.454.40 4	- 118.145. 734.299	- 14.669.9 96.785	- 21.385.1 74.417	- 39.725. 601.460	- 50.608.1 22.770
TRIO	- 8.769.81 2.913.36 4	- 504.992. 012.209	- 189.940. 195.572	- 17.088.9 74.878	- 107.726 .887.57 6	- 276.596. 537.437
INTA	- 315.461. 000.000	- 245.749. 000.000	- 279.596. 000.000	- 399.526. 000.000	- 473.029 .000.00 0	- 1.021.79 9.000.00 0
TRIL	- 8.174.73 1.100	- 7.141.40 4.534	- 10.010.0 94.634	- 2.836.36 4.593	- 2.532.4 46.830	- 5.583.23 2.681

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas terdapat beberapa perusahaan yang mendapati kerugian selama 6 tahun berturut-turut dan dengan mengalami kerugian berturut-turut perusahaan tersebut dapat dikatakan memasuki kondisi *financial distress* yang dapat dilihat melalui laba rugi perusahaan. Laba negatif atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang terus menerus akan memicu kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Terdapat aspek yang mampu memengaruhi *financial distress*, yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merepresentasikan kapasitas perusahaan periode sekarang dengan periode lampau maka semakin kecil berpotensi mendapati *financial distress*. Dalam *output* riset (Hasnita Wulandari, 2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress* karena semakin memuncak pertumbuhan perusahaan maka kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* akan semakin landai namun apabila semakin landai pertumbuhan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan menghadapi keadaan *financial distress* akan memuncak.

Selain pertumbuhan perusahaan adapun indikator yang dapat menyebabkan *financial distress*, yaitu *likuiditas*. Perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi kesulitan untuk memperoleh keuntungan karena mengalami kerugian berlarut-larut namun perusahaan harus tetap melunasi utang-utang yang dimiliki walaupun pada saat perusahaan tersebut mengalami kerugian, hal ini bahkan dapat membuat banyak perusahaan melakukan restrukturisasi terhadap utang yang dimiliki agar dapat membantu meringankan tanggungan perusahaan, contohnya dengan perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman, penambahan fasilitas pinjaman, dan lain sebagainya. Jika perusahaan telah melakukan restrukturisasi utang dan hal lainnya namun belum dapat melunasi utangnya maka perusahaan tersebut memiliki risiko menghadapi *financial distress*. Dalam hasil penelitian (Yusbardini dan Rosmita Rashid, 2019) menyatakan bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh terhadap kondisi

financial distress dimana semakin memuncak *likuiditas*, maka memperlandai peluang perusahaan terkena keadaan *financial distress*. Berbanding terbalik apabila semakin landai *likuiditas* memperbesar peluang perusahaan untuk terkena keadaan *financial distress*.

Selain *likuiditas* ada parameter lain yang mempengaruhi *financial distress*, yaitu *leverage*. Kerugian yang dialami oleh perusahaan menyebabkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kebutuhan aktivitas di perusahaan tersebut sehingga perusahaan sangat perlu untuk meminjam sejumlah aktiva kepada pihak lain agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dan terpenuhi dengan baik walaupun aktiva tersebut dibiayai oleh utang. Tingginya tingkat *leverage* di suatu entitas menandakan tingginya tingkat ketergantungan entitas pada pihak lain dalam mencukupi kebutuhannya. Dengan tingginya tingkat *leverage* sebuah perusahaan menandakan status moneter perusahaan tidak dalam keadaan baik hingga berisiko menghadapi *financial distress*. Dalam riset (Audia Hasdayanti Putri Utami, 2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap keadaan *financial distress* semakin memuncak tingkat *leverage* maka semakin memuncak pula tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menggunakan indikator pertumbuhan perusahaan, *likuiditas* dan *leverage* untuk memprediksi *financial distress* pada bidang perdagangan, jasa dan investasi periode riset selama 2015-2020 dengan menggunakan analisis linear berganda.

Peneliti menggunakan bidang perdagangan, jasa dan investasi karena merupakan salah satu sektor perusahaan yang menutupi keperluan umum khalayak dan merupakan bidang yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi ini merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari: 1) sub bidang pedagang besar barang produksi, 2) sub bidang perdagangan eceran, 3) sub bidang restoran, hotel dan pariwisata, 4) sub bidang

periklanan, percetakan dan media, 5) sub bidang kesehatan, 6) sub bidang jasa komputer dan perangkatnya, 7) sub bidang perusahaan investasi, 8) lainnya. Ada 164 perusahaan yang tergabung dalam bidang perdagangan, jasa dan investasi dan perusahaan yang masuk kedalam kategori riset berjumlah 10 perusahaan. (www.idx.co.id).

Berlandaskan paparan diatas, fenomena serta perbedaan riset yang sudah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Likuiditas*, Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Peneliti mengkaji dan menelaah persoalan penting dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Likuiditas*, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2020. Indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan perusahaan, *likuiditas*, dan *leverage* adalah *sales growth*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, riset ini dirumuskan seperti dibawah ini:

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi?
3. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi?

4. Apakah *sales growth*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini terutama bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.
2. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*.
4. Untuk menguji pengaruh *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Mengembangkan wawasan kajian bidang akuntansi keuangan dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan, *likuiditas*, dan *leverage* perusahaan terhadap *financial distress* berikutnya.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi keuangan mengenai pertumbuhan perusahaan, *likuiditas*, dan *leverage* perusahaan terhadap *financial distress* pada sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2015-2020.

b. Bagi Akademis

Sebagai bahan literatur dan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terkait analisis pertumbuhan perusahaan,

likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2015-2020.

c. Bagi Manajemen

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan agar tidak mengalami kesulitan keuangan dimasa mendatang.

